

PENGARUH VIDEO INFEKSI MENULAR SEKSUAL TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIKAN SEKS UNTUK MAHASISWA TULI

Sugihartatik,S.Pd.,M.Pd

PLB FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember
Sugihartatik 1973 @gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video infeksi menular seksual terhadap pemahaman pendidikan seks pada mata kuliah permasalahan sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian uji tanda *sign test* yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil analisis data diinterpretasikan sebagai berikut: Jika $ZH < Z_{tabel}$ maka H_a diterima, yang artinya “ Tidak ada pengaruh pengaruh video infeksi menular seksual terhadap pemahaman pendidikan seks untuk mahasiswa tuli Jika $ZH > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak. yang artinya “Ada pengaruh video infeksi menular seksual terhadap pemahaman pendidikan seks untuk mahasiswa tuli.” Dari hasil analisis data yang telah diolah pada bulan September 2023 hasil rata-rata dari ke tiga subyek penelitian adalah 40, sedangkan hasil post test data yang diolah pada bulan januari 2024 dihasilkan adalah 71,7 jadi ada kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 31,7 dari data ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya Ada Pengaruh Video Infeksi Menular Seksual terhadap pemahaman Pendidikan seks untuk mahasiswa tuli pada mata kuliah permasalahan sosial.

Kata kunci: Video Infeksi menular seksual, Pendidikan seks, mahasiswa tuli

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tiga mahasiswa tuli yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pendidikan seks pada topik infeksi menular seksual pada sub tema mata kuliah permasalahan sosial. Menurut Suripto (2012) Penyandang disabilitas tuli termasuk golongan yang rentan terdampak pada pergaulan seks bebas, dikarenakan mereka kurang memahami bahayanya seks bebas dan kurang mendapatkan pelayanan khusus dalam pendidikan seks juga faktor dari orang tua, guru dan dosen yang masih memiliki anggapan bahwa pembahasan tentang pendidikan seks tidak layak untuk diperbincangkan karena dianggap tabu, porno dan

bersifat pribadi. Peneliti memberikan materi bahaya seks bebas menggunakan video infeksi menular seksual kepada 3 mahasiswa tuli yaitu J, Z, W.

Melalui video infeksi menular seksual diharapkan ketiga mahasiswa tuli dapat menyerap informasi yang disampaikan peneliti dengan lebih mudah. Pada video infeksi menular seksual yang peneliti tayangkan tersebut ada perpaduan antara audio dan visual, dikarenakan ke tiga mahasiswa tuli tersebut tidak dapat mendengar suara sedikitpun maka peneliti menginterpretasikan atau memvisualisasikan audio dari vidio tersebut menggunakan bahasa isyarat.

Menurut Fitriani (2021) menyebutkan bahwa media berbasis visual memegang peranan yang sangat

penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan dengan tujuan agar pembelajaran itu efektif maka video ditempatkan pada konteks yang bermakna agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Video Infeksi Menular Seksual Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Untuk Mahasiswa Tuli” Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh video infeksi menular seksual terhadap pemahaman pendidikan seks untuk mahasiswa tuli pada mata kuliah permasalahan sosial kelas 22 A UNIPAR Jember

Video Infeksi Menular Seksual

Menurut Alfiah dkk (2018) banyak bahaya yang ditimbulkan dari seks bebas yaitu infeksi menular seksual atau penyakit kelamin yang diakibatkan oleh seks bebas, beberapa penyakit infeksi menular seksual tersebut antara lain: *Gonorea*, *chlamydia*, *herpes genitalis*, infeksi jamur kelamin, penyakit borok pada kemaluan, ejakulasi dini, sipilis, kutil kelamin, tungau, HIV AIDS, dan *trichomamoniasis*. Adapun penjelasan tentang infeksi penyakit menular seksual adalah sebagai berikut:

1. Gonorea

Penyebab penyakit kelamin *gonorea* adalah bakteri *Neisseria Gonorea* atau kencing nanah, dimana

infeksi ini timbul setelah beberapa minggu melakukan hubungan seksual dengan orang yang terjangkit penyakit kelamin ini, yang ditandai oleh keluarnya cairan berwarna putih atau kehijauan seperti nanah pada ujung penis dan vagina dan menyebabkan penderitanya merasakan sakit saat buang air kecil dan menyebabkan kemandulan. Penyakit ini menyerang seseorang yang telah melakukan perzinaan dan menyebabkan radang pada rahim dan testis juga dapat menyebabkan cacat atau radang pada persendian dan berdampak kecacatan pada bayi yang dilahirkan. Radang tersebut bisa jadi radang pada matanya dan mengakibatkan kebutaan.

2. Chlamydia

Penyebab penyakit kelamin *Chlamydia* adalah bakteri *Chlamydia Trachomatis* yang menyerang pemuda dan pemudi yang aktif berhubungan seks bebas. Penyakit ini menyerang saluran kencing (*urethritis*) pada pria sedangkan pada wanita yang diserang adalah organ panggulnya.

3. Herpes Genitalis

Penyakit kelamin jenis *Herpes Genitalis* ini disebabkan oleh *Herpes Simplex Viruses* (HSV), gejala akan timbul setelah 3-10 hari setelah hubungan seksual dengan orang yang terkena penyakit tersebut yang ditandai dengan kulit melepuh berisi cairan yang berkelompok disertai ruam kemerahan pada alat kelamin dan dapat menyebar keseluruh tubuh.

4. Infeksi Jamur Kelamin

Penyakit kelamin jenis infeksi jamur kelamin ini disebabkan oleh jamur spesies *candidiasi* yang menyebabkan rasa gatal dan berwarna merah dibawah alat kelamin laki-laki yang tidak dikhitan. Sedangkan pada wanita akan keluar cairan kental seperti keju yang menyebabkan rasa gatal. Infeksi ini dapat disembuhkan dengan obat anti jamur *topical* (oles) ataupun oral (minum)

5. Penyakit Borok Pada Kemaluan

Penyakit ini menyerang seseorang yang melakukan hubungan seksual secara bebas diluar pernikahan yang sah. Penyakit ini menyebabkan radang pada kelenjar tenggorokan, yang pada tingkat lanjut akan berkembang secara permanen, radang pada saluran kencing, sakit pada persendian,

dan pembengkakan pada anggota badan seperti pada kedua tangan, kaki dan kepala.

6. Penyakit Ejakulasi Dini

Sebagian dari orang yang menyandang ejakulasi dini adalah orang yang sering menyalurkan hawa nafsunya dan sering merangsang birahinya sebelum sel kelaminnya sempurna. Penyakit ini juga berdampak pada pencemaran tubuh dan akan menimbulkan penyakit syaraf dan psikologi dan secara psikologi dapat menimbulkan stress dan depresi.

7. Sipilis

Penyakit sipilis disebut juga penyakit orang-orang Eropa karena penyakit ini muncul kali pertamanya dikalangan orang Eropa yang seringkali melakukan perzinahan dengan anak-anaknya sendiri. Penyakit kelamin jenis sifilis ini disebabkan oleh bakteri *treponema pallidum* yang muncul antara 3 minggu sampai 3 bulan setelah berhubungan seksual dengan penderita penyakit kelamin ini.

8. Kutil kelamin

Penyakit kelamin jenis kutil kelamin ini disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV). Kutil ini akan muncul antara sebulan sampai satu

tahun setelah berhubungan intim, gejala ini ditandai munculnya benjolan seperti kembang kol yang berjonjot-jonjot.

9. Kutu Kelamin

Penyakit kelamin jenis kutu kelamin ini disebabkan oleh *pedikulus pubis* yang mana ukuran kutu kelamin ini sangat kecil (lebih kecil/=1 per 8 inchi) yang berwarna kelabu kecoklatan dan menetap dikemaluan. Kondisi ini dapat disembuhkan dengan obat cair yang digosokkan dirambut kelamin atau dengan tindakan mencukur rambut kelamin.

10. Tungau

Penyakit kelamin jenis ini disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabies* yang mana ukurannya lebih kecil dari kutu kelamin. Penderita akan mengalami iritasi. Kulit kemerahan berasa gatal dan perih.

11. HIV AIDS

Penyakit kelamin jenis HIV AIDS adalah penyakit kelamin yang sangat berbahaya yang berakibat sangat fatal dan menyebabkan kerusakan pada imunitas tubuh karena tidak berfungsinya sistem kekebalan tubuh.

12. Trichomamoniasis

Penyakit kelamin ini
Trichomamoniasis ini

disebabkan oleh parasit yang bersel tunggal *Tricomonas Vaginalis* yang ditandai oleh keputihan berwarna kuning kehijauan dan menimbulkan rasa sakit serta ketidaknyamanan saat buang air kecil dan ketika berhubungan seksual.

Menurut BKKBN (2017) seks bebas juga memberikan dampak yang cukup membahayakan untuk psikologi pelakunya, yaitu turunya keberhargaan diri, dihantui perasaan bersalah, sulit untuk berkonsentrasi, memicu tindakan kriminal, menjauh dari lingkungan sosial, tubuh semakin lemah, sering berhalusinasi, dan mengalami kesulitan mempertahankan hubungan.

Menurut Prihartini dkk (2002) pergaulan bebas ini harus dicegah sejak dini yaitu dengan memperkuat keimanan dan pendidikan agama, membentuk karakter positif dengan cara selektif memilih teman. Mengisi waktu luang dan memperluas pengetahuan, taat pada norma agama dan norma sosial serta memperbaiki komunikasi dengan orang tua dan keluarga sehingga terbentuk karakter yang positif yang dapat membentengi diri dari

pergaulan bebas yang berdampak terjangkitnya infeksi menular seksual.

Menurut Sawrey (2015) penyandang disabilitas rungu/tuli memiliki karakteristik khusus yaitu ketidakmampuan dalam memusatkan perhatian yang sifatnya kronis, mengalami kegagalan merespon saat diajak bicara, memiliki keterlambatan dalam berbicara dan melakukan kesalahan artikulasi dan mengalami keterbelakangan disekolah. Dari pendapat Sawrey diatas, juga terjadi pada ketiga mahasiswa tuli yang duduk di semester 2 di kelas 22A Prodi PLB UNIPAR Jember.

Ketiga mahasiswa yang berinisial (J,Z,W) ini juga mengalami keterbatasan dalam bahasa dan keterbatasan dalam mengespresikan perasaan sehingga mengalami lonjakan emosi yang kurang stabil dan perkembangan kepribadiannya terbatas pada *circle* perkembangan pergaulannya saja. Ketidakmampuan tersebut diatas juga terkombinasi dalam kepribadian tiga mahasiswa tuli tersebut diantaranya adalah keterbatasan dalam persepsi auditori, kemiskinan dalam berbahasa, ketidakstabilan emosi, dan keterlambatan perkembangan intelektual.

Media video adalah media *audiovisual* yang memiliki kemampuan untuk menayangkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara dan memiliki

keunggulan dalam menunjang pembelajaran yang efektif karena mampu memperlihatkan obyek, tempat, dan peristiwa secara komprehensif. Adapun video infeksi menular seksual sangat berkaitan dengan pemahaman pendidikan seks untuk mahasiswa tuli. Dikarenakan mahasiswa tuli membutuhkan pelayanan khusus dalam memahami materi perkuliahan secara terstruktur pada mata kuliah permasalahan sosial.

Mahasiswa tuli memiliki perkembangan bahasa yang minim dan perkembangan intelegensinya dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan bukan karena kemampuan potensial yang rendah namun dikarenakan kemampuan intelegensinya tidak mendapat kesempatan untuk berkembang secara optimal. Maka dari itu diperlukan sebuah media untuk memudahkan pemahamannya salah satunya dengan media video infeksi menular seksual.

METODE

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan pengaruh video Infeksi Menular Seksual Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Untuk Mahasiswa Tuli. Ketiga subyek penelitian diatas sedang mengikuti perkuliahan permasalahan sosial disemester V di kelas 22A Prodi PLB UNIPAR Jember. Menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan. Melalui penelitian

ekperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa video infeksi menular seksual ini dapat berpengaruh pada pemahaman Pendidikan seks untuk mahasiswa tuli.

Rumus One Groups *Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut:

O₁ X O₂	
O₁ =	Nilai pretest (sebelum diberi penerapan)
X =	Treatment atau perlakuan yang diberikan kepada mahasiswa tuli
O₂ =	Nilai Post test (setelah diberi perlakuan)
O₁- O₂ =	Pengaruh penerapan video infeksi menular seksual terhadap pemahaman Pendidikan seks untuk mahasiswa tuli.

(Sugiono, 2017, hlm. 74-75)

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian bisa berbentuk apa saja sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas dilambangkan dengan X yaitu variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah video infeksi menular seksual (IMS). Sedangkan variabel terikatnya dilambangkan dengan Y yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun variabel terikat dari penelitian ini adalah pemahaman pendidikan seks untuk mahasiswa tuli.

Kegiatan dalam penelitian ini menggunakan uji tanda yang ada dalam metode sistematika non parametrik. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa, penelitian ini menggunakan penelitian uji tanda *sign test* digunakan untuk menguji hipotesis. Teknik ini dinamakan uji tanda sign test karena data yang digunakan dalam bentuk tanda, yaitu tanda positif dan negatif.

Hasil analisis data diinterpretasikan sebagai berikut:

Jika $Z_H < Z_{tabel}$ maka H_a diterima, yang artinya “ Tidak Ada Pengaruh Pengaruh Video Infeksi Menular Seksual Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Untuk Mahasiswa Tuli.” Jika $Z_H > Z_{tabel}$ maka H_o ditolak. yang artinya “Ada Pengaruh Video Infeksi Menular Seksual Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Untuk Mahasiswa Tuli”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 10 kali pertemuan dengan rincian, 3 kali *pre test*, 4 kali *treatment* 3 kali *post test*. Sampel penelitian ini adalah tiga mahasiswa tuli yang menempuh mata kuliah permasalahan sosial di semester V kelas 22A. Target penelitian ini adalah pemahaman Pendidikan seks untuk mahasiswa tuli.

Berikut adalah data yang sudah terkumpul sebelum *pre test*, kemudian *treatment* perlakuan dan *post test*. Untuk memudahkan pemahaman maka data kami sajikan dalam bentuk tabel. Tabel 1. Data hasil *pre test* Pendidikan seks mahasiswa tuli adalah sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Jenis Kelamin	<i>Pre test</i>
1	J	L	30
2	Z	L	50
3	W	L	40
Rata-rata			40

Pelaksanaan *treatment* membutuhkan 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 15 menit setiap pertemuannya. Adapun langkah-langkah *treatment* adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama memberikan informasi pada mahasiswa tuli tentang video infeksi menular seksual selanjutnya memberikan *pre test*
- 2) Langkah kedua memberikan waktu pada mahasiswa tuli untuk menonton video infeksi menular seksual pada mahasiswa tuli tentang pendidikan seks dan dampak berbahaya dari perilaku seks bebas.
- 3) Langkah ketiga diberikan *treatment*

menonton video infeksi menular seksual dan langkah-langkah pencegahannya

- 4) Langkah keempat mahasiswa tuli diberikan *post test*

Tabel 2. Data *hasil post test* pemahaman Pendidikan seks mahasiswa tuli adalah sebagai berikut:

N o	Nama Mahasisw a	Jenis Kelami n	<i>Pos t test</i>
1	J	L	60
2	Z	L	80
3	W	L	75
Rata-rata			71, 7

Tabel 3. Data *hasil pre test* dan *Post Test* pemahaman Pendidikan seks mahasiswa tuli adalah sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	J	30	60
2	Z	50	80
3	W	40	75
Rata-rata		40	71,7

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah diolah pada bulan September 2023 hasil rata-rata dari ke tiga subyek penelitian adalah 40, sedangkan hasil

post test data data yang diolah pada bulan januari 2024, data yang dihasilkan adalah 71,7 jadi ada kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 31,7 dari data ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya “Ada Pengaruh Video Infeksi Menular Seksual Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Untuk Mahasiswa Tuli”

Saran

a. Untuk Mahasiswa Tuli

Agar terhindar dari pergaulan bebas yang mengarah pada penularan infeksi menular seksual maka mahasiswa tuli hendaknya mencegahnya dengan meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dan banyak belajar dengan membaca literatur tentang bahayanya seks bebas.

b. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua berfikir luwes dalam memahami jalan pikiran anak dengan memberikan kasih sayang dan cinta yang utuh serta menjalin kerja sama dengan dosen untuk memberikan pemahaman pondasi agama yang kuat dan nasehat -nasehat yang bijak serta contoh bagaimana cara bermasyarakat yang baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai norma agama dan norma masyarakat yang beradab. agar mahasiswa disabilitas tuli terhindar dari berbagai penyakit infeksi menular seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). *Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 4, No. 2.
- BKKBN. (2017). *Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*.
- Fitriani, Ika, Rahmat Zikrun, Tuti Sarwita. 2021. *Survei Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Ditinjau Dari Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa Kelas Dua SMA 2 Banda Aceh TahunAjaran 2019/2020*.
- Prihartini, T., Sartini, N., dan, Tina, A., (2002), *Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualitas Dalam Keluarga Dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis*, Jurnal Psikologi, 2002, NO.2:124-139
- Rakhmawati, E., dan Suropto., (2012), *Pengaruh Komunikasi Orangtua-Remaja Dan Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*, Jurnal Kesehatan, Semarang
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R& D*. Bandung ALFABETA